

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengusaha mendirikan perusahaan bertujuan untuk mencari laba dan membuka lapangan pekerjaan dengan cara memproduksi barang yang siap pakai atau bahan baku untuk proses produksi lainnya (Nastiti, 2020). Setiap barang hasil produksi tentunya harus berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat bersaing dengan produk yang lain. Dalam persaingan dengan produk lain salah satu cara yang digunakan adalah dengan cara menjaga kualitas dari produk itu sendiri.

PT Cahaya Bintang Olympic adalah salah satu perusahaan furnitur yang berlokasi di Jl Raya Gresik Babat KM 40 Rejo Sari Lamongan. PT Cahaya Bintang Olympic memproduksi berbagai macam produk seperti lemari, *spring bed*, meja, *kitchen set*, rak serbaguna, sofa dan berbagai macam produk furnitur lainnya yang ber bahan baku *engineered wood* seperti *particle board*, *mdf*, dan *plywood*. Produk dari PT Cahaya Bintang Olympic memiliki pangsa pasar yang luas sehingga banyak produk yang diekspor ke luar negeri seperti ke Eropa dan Amerika. Namun, PT Cahaya Bintang Olympic tidak menjual semua barang ke luar negeri ada juga yang dipasarkan dalam negeri. Pembeli juga bisa memesan produk langsung ke perusahaan, tetapi hanya produk tertentu yang dapat dipesan sesuai keinginan pembeli.

PT Cahaya Bintang Olympic memiliki produk yang disebut produk Bernini dan produk perang. Produk Bernini adalah produk yang diproduksi terbatas yang banyak dipesan oleh pengusaha untuk kantor-kantor di perusahaan, warga negara asing baik yang menetap di negara Indonesia maupun yang tidak menetap di Indonesia karena produk Bernini ini bersifat eksklusif. Lalu, produk perang diproduksi dalam jumlah yang banyak dengan tujuan untuk menguasai pangsa pasar yang ada di dalam negeri.



Gambar 1. 1 Produk perang lemari
(sumber : Data PT Cahaya Bintang Olympic)

Pada tahun 2020 tingkat kecacatan produk perang di PT Cahaya Bintang Olympic mencapai 19,59%, dalam proses produksi 1 tahun perusahaan sudah memperkirakan tingkat kecacatan produk yakni 11% per produksi dalam satu tahun. Dengan presentase produk cacat yang mencapai 19,59% menunjukkan angka yang terlalu tinggi di dibandingkan dengan perkiraan perusahaan yang hanya 11% per proses produksi dalam satu tahun. Karena permintaan yang semakin banyak terkadang menyebabkan produk yang dihasilkan tidak memiliki presisi yang tinggi, sehingga akan membuat *customer* kecewa. Selain itu, presisi yang rendah disebabkan karena

lemari ini memiliki model *knock down* sehingga mengakibatkan produk mengalami kecacatan dikarenakan salah pengukuran, pemotongan, dan pengeboran yang mengakibatkan sudut-sudut bagian furnitur tidak rata dan tidak simetris. Selain masalah tentang proses pembentukan, kecacatan produk juga terjadi dalam proses *finishing* seperti cat yang kurang tebal, cat yang tidak rata dan menggelembung. Masalah tersebut terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi, mulai dari lingkungan, mesin, metode pengerjaan maupun masalah yang terjadi diakibatkan oleh sumber daya manusia. Kualitas dari produk sangat penting karena produk tersebut merupakan produk fungsional yang digunakan konsumen dalam jangka panjang. Apabila produk yang dijual kualitasnya menurun maka pangsa pasar dari produk ini akan menurun dan mengakibatkan pabrik berhenti produksi. Menurut Alekhsan (2009), cara yang digunakan dalam menganalisis faktor penyebab terjadinya penurunan kualitas dan untuk meningkatkan produktifitas yaitu dengan menggunakan metode QCC (*Quality Control Circle*) .

Metode QCC (*Quality Control Circle*) ini dipilih karena dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul pada bagian proses produksi yang memiliki banyak penyebab terjadinya produk yang cacat dan metode QCC (*Quality Control Circle*) juga sudah digunakan oleh banyak peneliti untuk memperbaiki masalah masalah terjadinya penurunan kualitas yang muncul pada bagian proses produksi. Metode QCC (*Quality Control Circle*) dapat digunakan untuk menekan kesalahan dan meminimalisir terjadinya produk-produk yang cacat serta memecahkan masalah pada kegiatan produksi yang mengakibatkan kualitas produk menurun (Suripatty, Dharsono, and Suryadi 2019). Keunggulan dari metode QCC (*Quality Control Circle*) adalah selalu berhasil dalam menurunkan masalah yang mengakibatkan produk cacat pada bagian produksi. Cara efektif menggunakan metode QCC (*Quality Control Circle*) adalah dengan menggunakan alat dari metode ini yaitu *seven tools* yang dimana alat ini di gunakan untuk mengolah data yang berisi masalah masalah yang muncul selama kegiatan produksi berlangsung yang selanjutnya mendapatkan penyebab produk cacat seerta solusi dari akar masalah yang di dapatkan dari pengolahan data menggunakan alat dari QCC yaitu *basic seventools*.

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini, masalah yang ingin diangkat oleh peneliti adalah

1. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kecacatan dalam produksi furniture?
2. Langkah apa yang harus dilakukan untuk mengurangi produk cacat?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis faktor apa saja penyebab produk cacat dalam produksi furnitur.
2. Untuk mengetahui saran perbaikan dalam rangka mengurangi produk cacat.

1.4 Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Manfaat yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah menambah pengalaman dan ilmu yang baru.
 - b. Menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
2. Manfaat bagi akademik
 - a. Sebagai motivasi untuk penelitian mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan metode ini.
 - b. Untuk pembelajaran mata kuliah terkait dengan metode ini.

3. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembanding jika manajemen akan melakukan perbaikan sistem dan manajemen akan lebih mudah melihat perkembangan setelah diterapkannya sistem baru.

1.5 Batasan Masalah

Pada bagian ini, hal-hal yang membatasi ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Desember 2020.
2. Penelitian ini dilakukan sampai tahap usulan, tidak sampai tahap implementasi.

3. Pada penelitian ini yang akan di teliti adalah bagian proses produksi produk perang.

1.6 Asumsi Masalah

Kemudian asumsi juga sangat diperlukan karena untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut asumsi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. tidak terjadi perubahan proses produksi selama penelitian.
2. Instrumen proses produksi dalam keadaan baik.
3. Pada proses penelitian prosedur kerja tidak berubah

